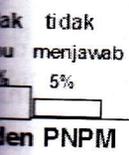


ui, lebih dari
onden (59%)
i kandang ayam
da program MIF
Sebagian kecil
atakan bahwa
ak, sedangkan
i kandang baik.



hingga untuk
relatif lebih
PNPM. Jumlah
elum program
ada Tabel 4

m MIF dan

sudah
Anak
38
44

ahui, bahwa
m yang dijual
p antara lain

untuk biaya sekolah anak anaknya. Selain itu sebagian dari telur yang dihasilkan dikonsumsi oleh anggota keluarganya guna pemenuhan gizi keluarga. Selain itu tujuan beternak ayam kampung bagi petani umumnya hanyalah sebagai tabungan sehingga tidak ada keinginan untuk meningkatkan nilai tambah dari usaha ternaknya. Menurut Biyatmoko (2003), motivasi utama petani memelihara ayam buras adalah sebagai tabungan tidak terurus, artinya petani hanya bertujuan untuk memperoleh hasil tanpa ada tindakan meningkatkan nilai ternak.

Salah satu alasan pengurangan populasi ternak ayam adalah besarnya biaya pakan, karena penggunaan pakan masih menggunakan pakan komersil sehingga bila populasi terlalu banyak, biaya pakanpun turut meningkat. Beberapa jenis sayuran turut dianjurkan untuk ditanam selain guna keperluan sehari hari, limbahnya dapat diberikan sebagai pakan ayam sehingga mengurangi biaya pakan, namun hal ini hanya berjalan beberapa bulan saja. Menurut hasil wawancara kondisi ini disebabkan karena tidak ada tenaga lagi untuk memelihara sayuran (53%), alasan lainnya adalah karena membeli bibit sayuran cukup jauh (36%) dan sisanya menjawab karena sering dimakan ayam sehingga rusak, Walaupun populasi cenderung menurun, setiap anggota kelompok masih mampu menyumbangkan ayam daranya setiap bulan untuk dihibahkan kepada anggota baru sehingga saat ini jumlah anggota

kelompok bertambah menjadi 14 orang untuk MIF, sedangkan kelompok PNPM cenderung tidak ada perubahan.

2. Pengetahuan teknologi dan budidaya

Kondisi pengetahuan dan budidaya yang diwariskan secara turun menurun menyebabkan petani hanya menggunakan pola budidaya tradisional (Lestari, S. 2000) dengan teknologi seadanya yaitu diumbar jika siang hari dan di malam hari ayam akan masuk sendiri pada kandang yang disediakan. Kondisi pengetahuan dan teknologi budidaya ayam kampung sebelum dan sesudah program MIF dan PNPM tampak pada Tabel 5 :Adapun Pengetahuan dan teknologi yang ditanyakan meliputi pengetahuan perkandangan yang baik, teknik menyusun ransum, penetasan, penggunaan pejantan seperti pada Tabel 5.

Dari Tabel 5 terlihat bahwa pengetahuan dan teknologi responden baik kelompok MIF dan PNPM cenderung mengalami perubahan, kendala perubahan sikap terhadap penggunaan teknologi adalah ketidak berdayaannnya dalam pemupukan modal (Biyatmoko, D. 2003), karena produksi telur lebih banyak untuk dikonsumsi sendiri atau dijual untuk menutupi kebutuhan hidup sehari-hari sehingga kurang memikirkan *replacement stock*. Pengetahuan tentang teknologi pakan setelah pelaksanaan program baik MIF dan PNPM hanya sedikit mengalami perubahan, responden yang peduli terhadap cara menyusun ransum sesuai kebutuhan ayam.